Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada
JIKKBH
Vol. 12, No. 1, Mei 2026 pp. 58-63
Journal Page is available at: https://ejournal.lppmunsaka.ac.id/index.php/jikkbh

Analisis Keterkaitan Pengetahuan Dengan Motivasi Ibu Nifas Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ciledug Kota Tangerang Tahun 2026

Masayu Delta Sarimali
Akbid Sentra Bina Yudhistira
e-mail: Delta.bid85@gmail.com

ABSTRAK

Cakupan ASI eksklusif secara global baru mencapai 44%, jauh dari target *Global Nutrition Agenda 2030* sebesar 70% (UNICEF, 2023). Di Indonesia, cakupan ASI eksklusif tercatat 72,2% (Kemenkes RI, 2023), namun di Provinsi Banten khususnya wilayah kerja Puskesmas Ciledug Kota Tangerang masih perlu ditingkatkan. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah tingkat pengetahuan ibu nifas, yang dapat memengaruhi motivasi ibu dalam menyusui. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu nifas tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi. Desain penelitian menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Ciledug Kota Tangerang tahun 2026 sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 30 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner/ceklis pengetahuan dan motivasi. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan baik tentang ASI eksklusif (66,7%; n=20), dan sebagian besar memiliki motivasi tinggi dalam pemberian ASI eksklusif (60,0%; n=18). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 11,354 dengan p = 0,023 (p < 0,05), yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan motivasi ibu nifas tentang pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan dengan motivasi pada ibu nifas tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi saling berhubungan. Analisa data menunjukkan semakin baik tingkat pengetahuan ibu, semakin tinggi motivasinya dalam memberikan ASI eksklusif.

Kata Kunci: Pengetahuan, Motivasi, ASI Eksklusif, Ibu Nifas

ABSTRACT

Global exclusive breastfeeding coverage has only reached 44%, well below the 70% target set by the Global Nutrition Agenda 2030 (UNICEF, 2023). In Indonesia, exclusive breastfeeding coverage stands at 72.2% (Ministry of Health RI, 2023), yet coverage in Banten Province, particularly within the working area of Ciledug Primary Health Center, Tangerang City, still needs improvement. One factor thought to be associated with successful exclusive breastfeeding is the level of postpartum mothers' knowledge, which may influence their motivation to breastfeed. This study aimed to determine the relationship between knowledge and motivation of postpartum mothers regarding exclusive breastfeeding. This study used a correlational analytic design with a cross-sectional approach. The population consisted of all postpartum mothers within the working area of Ciledug Primary Health Center, Tangerang City in 2026, totaling 30 individuals. The sampling technique used was *total sampling* with a sample size of 30 respondents. The instrument used was a knowledge and motivation questionnaire/checklist. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. The results showed that most postpartum mothers had good knowledge of exclusive breastfeeding (66.7%; n=20), and most had high motivation to provide exclusive breastfeeding (60.0%; n=18). The Chi-Square test yielded a Pearson Chi-Square value of 11.354 with p = 0.023 (p < 0.05), indicating a significant relationship between knowledge and motivation of postpartum mothers regarding exclusive breastfeeding. A mother's knowledge and her motivation regarding exclusive breastfeeding are interrelated. Data analysis indicates that the higher the mother's level of knowledge, the greater her motivation to practice exclusive breastfeeding.

Keywords: Knowledge, Motivation, Exclusive Breastfeeding, Postpartum Mothers.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan bayi serta menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan tanpa tambahan makanan ataupun minuman lain, kecuali vitamin, mineral, dan obat sesuai anjuran tenaga kesehatan. Menurut World Health Organization (2022), ASI mengandung nutrisi lengkap yang dibutuhkan bayi sesuai tahap pertumbuhannya serta memiliki antibodi alami yang dapat membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi terhadap berbagai penyakit infeksi seperti diare, *Pneumonia*, dan infeksi saluran pernapasan akut.

Menurut *United Nations Children's Fund* (2021), ASI eksklusif merupakan salah satu intervensi efektif dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi sehingga menjadi program prioritas dalam pelayanan kesehatan maternal dan anak. *World Health Organization (*2023) menganjurkan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI hingga anak berusia dua tahun atau lebih. Bayi yang memperoleh ASI eksklusif memiliki kemungkinan lebih kecil mengalami gangguan gizi dan penyakit infeksi dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.

Laporan UNICEF (2023) mencatat bahwa cakupan global ASI eksklusif baru mencapai 44%, sementara target *Global Nutrition* Agenda 2030 adalah 70%. Rendahnya capaian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keterbatasan pengetahuan ibu, kurangnya dukungan keluarga, budaya pemberian makanan tambahan dini, serta minimnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi menyusui. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara rekomendasi kesehatan dan praktik di lapangan (Maigoda et al., 2024). Tahun 2022 yang hanya sebesar 44% bayi dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI secara ekslusif, angka tersebut hanya mengalami peningkatan secara perlahan selama 10 tahun terakhir (WHO, 2022).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, capaian ASI eksklusif di Indonesia adalah 61,5%. Capaian tersebut telah mencapai target program tahun 2023 yaitu 45%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia adalah 72,2% (Kemenkes RI, 2023) Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2021 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0–5 bulan mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif meningkat dari 66,69% pada tahun 2019 menjadi 71,58% pada tahun 2021. Namun demikian, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021, hanya sekitar 52,5% dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang memperoleh ASI eksklusif. Data tersebut menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif masih perlu terus ditingkatkan agar seluruh bayi dapat memperoleh manfaat optimal dari ASI.

Di tingkat daerah, berdasarkan data Susenas Maret 2020–2022, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–5 bulan di Provinsi Banten menunjukkan tren peningkatan. Persentase ASI eksklusif tercatat sebesar 68,84% pada tahun 2020, meningkat menjadi 71,17% pada tahun 2021, dan mencapai 71,70% pada tahun 2022. Meskipun terjadi peningkatan, cakupan ASI eksklusif masih perlu ditingkatkan karena ASI eksklusif memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan bayi.

Ibu nifas memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Masa nifas merupakan masa pemulihan setelah melahirkan yang berlangsung kurang lebih enam minggu. Pada periode tersebut, ibu mengalami perubahan fisik dan psikologis yang dapat memengaruhi proses menyusui. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), pemahaman ibu nifas mengenai manfaat ASI, teknik menyusui yang benar, serta pentingnya ASI eksklusif sangat diperlukan agar ibu lebih siap dan percaya diri dalam menyusui bayinya. Kurangnya pengetahuan tentang ASI eksklusif dapat menyebabkan ibu memberikan susu formula atau makanan tambahan sebelum bayi mencapai usia enam bulan.

Vol. 12, No. 1, Mei 2026 pp. 58-63
https://doi.org/10.56861/jikkbh.v12i1.167

Menurut Notoatmodjo (2021), tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap kemampuan dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami manfaat ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan pendidikan yang lebih rendah. Selain itu, pengalaman menyusui sebelumnya juga dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Peran tenaga kesehatan sangat dibutuhkan dalam memberikan edukasi mengenai manfaat dan teknik menyusui yang tepat.

Pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif dapat meningkatkan motivasi ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif. Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan untuk melakukan suatu tindakan. Dalam praktik pemberian ASI eksklusif, motivasi ibu dapat dipengaruhi oleh dukungan suami, keluarga, tenaga kesehatan, pengalaman pribadi, serta lingkungan sekitar. Menurut Dewi dkk. (2024), motivasi yang kuat dapat mendorong seseorang mencapai tujuan yang diharapkan. Dukungan positif dari keluarga dan tenaga kesehatan dapat meningkatkan semangat ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya, kurangnya dukungan dan anggapan bahwa susu formula lebih praktis dapat menyebabkan rendahnya motivasi ibu untuk menyusui.

Salah satu faktor yang diduga berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan ibu nifas mengenai ASI eksklusif yang dapat mempengaruhi motivasi ibu untuk menyusui bayinya. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI eksklusif, maka semakin besar pula kemungkinan ibu memiliki motivasi yang kuat untuk menyusui secara eksklusif. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan rendahnya motivasi sehingga pemberian ASI eksklusif tidak berjalan secara optimal. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis Keterkaitan Pengetahuan Dengan Motivasi Ibu Nifas Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ciledug Kota Tangerang Tahun 2026.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, metode peneltitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Menurut Sugiyono (2020) peneltitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas tentang Pemberian ASI Eksklusi di Puskemas Ciledung Kota Tanggerang Tahun, 2026

No.	Pengetahuan Ibu	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1.	Baik	20	66,7
2.	Cukup	5	16,7
3.	Kurang	5	16,7
	Total	**30**	**100**

Sumber: Data Primer Penelitian, Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari total 30 responden, sebagian besar ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif dalam kategori baik, yaitu sebanyak 20 responden (66,7%), responden dengan tinggkat pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (16,7%), sedangkan responden dengan tinggkat pengetahuan kurang juga sebanyak

5 responden (16,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu nifas memiliki pemahaman yang baik mengenai ASI ekslusif.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Nifas tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Ciledug Kota Tangerang Tahun 2026.

No.	Motivasi	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1.	Tinggi	18	60,0
2.	Cukup	8	26,7
3.	Kurang	4	13,3
	Total	**30**	**100**

Sumber: Data Primer Penelitian, Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 5.2.2 sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi dalam pemberian ASI eksklusif, yaitu sebanyak 18 responden (60,0%), responden dengan motivasi sedang sebayak 8 responden (26,7%), sedangkan responden dengan motivasi rendah sebanyak 4 responden (13,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki dorongan yang baik untuk memberikan ASI ekslusif yang baik pada bayi.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Motivasi Ibu Nifas Tentang Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ciledug Kota Tanggerang Tahun 2026

Pengetahuan	Motivasi						Total		P-value
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	13	65,0	5	25,0	2	10,0	20	100	**0,023%**
Cukup	5	100	0	0,0	0	0,0	5	100	
Kurang	0	0,0	3	60,0	2	40,0	5	100	
Total	**18**	**60,0**	**8**	**26,7**	**4**	**13,3**	**30**	**100**	

Sumber: Data Primer Penelitian, Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0.023% dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Karena nilai p-value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan motivasi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Ciledug Kota Tangerang Tahun 2026. maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang ASI eksklusif dengan motivasi pemberian ASI eksklusif pada bayi di UPT Puskesmas Ciledug Kota Tangerang Tahun 2026. Sebaliknya, apabila nilai p-value > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang ASI eksklusif dengan motivasi pemberian ASI eksklusif pada bayi di UPT Puskesmas Ciledug Kota Tangerang Tahun 2026.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Motivasi Ibu Nifas tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Ciledug Kota Tangerang Tahun 2026 dengan jumlah 30 responden dapat disimpulkan bahwa: Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu

Vol. 12, No. 1, Mei 2026 pp. 58-63
https://doi.org/10.56861/jikkbh.v12i1.167

sebanyak 20 responden (66,7%), sedangkan masing-masing 5 responden (16,7%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki motitinggi dalam memberikan ASI eksklusif, yaitu sebanyak 18 responden (60,0%), sedangkan 8 responden (26,7%) memiliki motivasi sedang dan 4 responden (13,3%) memiliki motivasi rendah, Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi Square menunjukkan nilai Pearson Chi-Square sebesar 11,354 dengan nilai p = 0,023 (p < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan motivasi ibu nifas tentang pemberian ASI eksklusif. Dengan demikian, semakin baik tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif, semakin tinggi kecenderungan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi (dalam Widianto et al.). 2024. *Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif.* Jurnal Kesehatan.

Amalia, A. 2023. *Manfaat ASI Eksklusif bagi Ibu dan Bayi.* Jakarta: Penerbit Kesehatan.

Ariani. 2020. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Fitriani & Wahyuni. 2021. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui.* Jakarta: EGC.

Hidayat, A. A. 2020. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kebidanan.* Jakarta: Salemba Medika.

Jannah et al. 2023. *ASI Eksklusif: Panduan Lengkap Menyusui.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Kasmiati. 2023. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Kebidanan et al. 2020. *Manajemen Laktasi dan ASI Eksklusif.* Jakarta: EGC.

Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Pedoman Pemberian ASI Eksklusif.* Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan RI. 2023. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023.* Jakarta: Kemenkes RI.

Lestari dkk. 2022. *Asuhan Kebidanan Nifas Normal dan Patologi.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Maigoda et al. 2024. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif.* Jurnal Gizi dan Kesehatan, 16(1): 45–52.

Murti. 2016. *Hubungan Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif.* Jurnal Keperawatan dan Kebidanan, 8(2): 112–118.

Ni Putu. 2021. *Pengaruh Status Pekerjaan terhadap Pemberian ASI Eksklusif.* Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 5(1): 23–30.

Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2021. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sri. 2023. *Panduan Lengkap Menyusui: Manfaat dan Teknik Pemberian ASI.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Syapitri, H. et al. 2021. *Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif.* Jurnal Kebidanan, 11(2): 78–84.

UNICEF. 2023. *Breastfeeding: A Global Priority.* New York: UNICEF.

Uno, H. B. 2021. *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Walyani, E. S. & Purwoastuti, E. 2021. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

World Health Organization (WHO). 2022. *Global Breastfeeding Scorecard 2022*. Geneva: WHO.